

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 tersebut, diperlukan program pendidikan yang diselenggarakan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah yang memiliki tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Cara untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya dan seberapa jauh potensi yang telah dikembangkan siswa, diperlukan evaluasi. Menurut Purwanto (2014), evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Terdapat dua kegiatan dalam melakukan evaluasi yaitu pengukuran dan membuat keputusan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriterianya. Penilaian dapat dilakukan setelah dilakukan pengukuran atas berbagai komponen program pendidikan. Evaluasi hasil belajar ini harus mampu mendorong siswa belajar lebih baik dan guru untuk mengajar dengan lebih baik.

Kegiatan penilaian dalam dunia pendidikan disebut evaluasi. Evaluasi merupakan satu kesatuan dalam proses pembelajaran kegiatan yang tidak dapat dipisahkan (Magdalena et al. 2021). Evaluasi bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik (Virginia et al. 2021). Teknik pengembangan evaluasi dapat berupa teknik tes maupun teknik non-tes (Yuliana et al. 2020). Teknik tes dapat dilakukan dengan tes objektif dan tes subjektif. Kuesioner, wawancara, dokumentasi dan pengamatan merupakan

bagian teknik non-tes (Bayo et al. 2019). Persyaratan tes yang baik adalah memiliki nilai validitas dan reliabilitas (Arikunto, 2005).

Proses untuk mengetahui kualitas tes dapat dilakukan dengan melakukan analisis kualitas tes. Tes yang telah dianalisis dapat menjadi alat evaluasi untuk menghasilkan nilai objektif dan akurat. Jika tes yang digunakan guru kurang baik, maka hasil yang diperoleh pun tentunya kurang baik (Zamzaili & Swita, 2021).

Tugas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, “penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”. Hasil penilaian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai umpan balik oleh guru dan siswa untuk melihat ketercapaian tujuan belajar.

Penilaian hasil belajar oleh guru dan satuan pendidikan dilakukan untuk menilai kompetensi siswa pada suatu mata pelajaran. Salah satu penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu Ulangan Semester yang dilakukan serentak oleh beberapa sekolah pada suatu wilayah. Alat yang digunakan dalam penilaian hasil belajar salah satunya yaitu tes. Menurut Mardapi (2008), tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap sejumlah stimulus. Lebih lanjut

Gronlund (1985) dalam Nurgiyantoro (2013), tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya menjawab pertanyaan yang jawabannya berupa angka. Tes merupakan alat ukur yang sering digunakan dalam asesmen pembelajaran selain alat ukur yang lain.

Arikunto (2015) menyatakan “sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur, harus memenuhi persyaratan tes, yaitu: (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) objektivitas, (4) praktikabilitas, dan (5) ekonomis”. Tes dikatakan valid, apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat. Tes dikatakan reliabel, apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap apabila diujikan berkali-kali. Tes dikatakan objektif susunannya, apabila dalam melaksanakan tes tersebut tidak ada faktor subjektif yang memengaruhi. Sebuah tes dikatakan memiliki praktikabilitas tinggi, apabila tes tersebut bersifat praktis yang berarti mudah dilaksanakan, mudah diperiksa, dan dilengkapi dengan petunjuk yang jelas. Ekonomis pada tes maksudnya pelaksanaan tes tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak, serta waktu yang lama.

Berdasarkan penjelasan tentang persyaratan tes tersebut, kualitas tes sangat penting diperhatikan. Kualitas tes sebagai alat evaluasi sangat penting untuk diperhatikan. Instrumen yang dijadikan alat evaluasi sering kali belum dilakukan analisis kualitas butir soal terlebih dahulu. Oleh karena itu sebelum tes diberikan, perlu dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui kualitas butir soal yang digunakan. Nurgiyantoro (2013) menyebutkan bahwa analisis butir soal merupakan analisis hubungan antara skor-skor butir soal dengan keseluruhan, membandingkan jawaban siswa terhadap butir soal dengan jawaban

terhadap keseluruhan tes. Analisis digunakan untuk mengidentifikasi jawaban benar dan salah tiap butir soal yang diujikan kepada siswa. Melalui analisis, akan diketahui soal-soal yang banyak dijawab benar dan juga soal-soal yang banyak dijawab salah oleh siswa.

Surapranata (2004) dalam Rasyid dan Mansur (2009) menyatakan bahwa tujuan analisis pada soal adalah meningkatkan kualitas soal, yaitu apakah soal (1) dapat diterima, karena telah didukung oleh data statistik yang memadai; (2) diperbaiki, karena terbukti terdapat beberapa kelemahan; dan (3) tidak digunakan sama sekali, karena terbukti secara empiris tidak berfungsi sama sekali. Maka analisis butir soal dapat berguna untuk mengetahui apakah soal-soal yang dibuat guru tersebut berkualitas baik atau tidak. Guru juga dapat mengetahui apakah tes yang digunakan termasuk tes yang baik atau tidak. SMA Negeri 5 Kota Ternate termasuk kelas X melaksanakan Ulangan Semester Ganjil berdasarkan kalender pendidikan. Kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 (K-13).

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari makhluk hidup serta proses-proses kehidupannya dari berbagai aspek persoalan atau gejala yang ditunjukkan oleh alam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi SMA Negeri 5 Kota Ternate menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran biologi masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah ketuntasan nilai rata-rata. Hal ini dikarenakan siswa kurang menguasai materi yang diujikan dan kurang teliti dalam menjawab soal ulangan akhir semester ganjil serta pada materi tertentu guru belum melakukan analisis butir soal ulangan akhir semester yang telah diujikan kepada siswa. Hal ini termasuk yang menyebabkan tingkat keberhasilan siswa rendah dalam mengerjakan soal ulangan

akhir semester.

Pada tahap penyusunan soal guru juga harus memperhatikan setiap butir soal yang dibuat diantaranya adalah guru harus memastikan bahwa butir soal yang disajikan sesuai kompetensi yang diajarkan, butir soal yang diujikan dapat mengukur kategori mengingat, memahami atau keterampilan berpikir sesuai isi materi/bahan pembelajaran yang diujikan, kalimat dan bahasa yang digunakan dalam butir soal harus jelas. Butir-butir soal ulangan akhir semester ganjil yang telah diujikan kepada siswa belum dianalisis oleh guru, sehingga belum diketahui kualitas dari soal tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis butir-butir soal ulangan akhir semester khususnya pada semester ganjil yang telah diujikan kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Butir Soal Biologi Ulangan Akhir Semester Ganjil Kelas X di SMA Negeri 5 Kota Ternate Tahun Pelajaran 2021/2022”*** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata tentang proses penyusunan soal ulangan semester ganjil, memberikan evaluasi terhadap soal ulangan semester ganjil yang ada dan dijadikan masukan pada penyusunan soal selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui kualitas soal yang digunakan dalam Ulangan Akhir Semester Ganjil (UAS) mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 5 Kota Ternate tahun ajaran 2021/2022.

2. Belum terukurnya distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom pada soal UAS ganjil mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 5 Kota Ternate tahun ajaran 2021/2022.
3. Soal UAS ganjil mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 5 Kota Ternate tahun ajaran 2021/2022 diujikan belum melalui tahapan analisis logis rasional terlebih dahulu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut, penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penyusunan soal didasarkan pada kurikulum 2013 (K-13) kelas X semester ganjil.
2. Analisis penelitian dikhususkan pada soal pilihan ganda dan uraian dalam UAS Ganjil mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 5 Kota Ternate tahun ajaran 2021/2022.
3. Penghitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh menggunakan lembar jawaban siswa soal UAS ganjil mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 5 Kota Ternate tahun ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda dan uraian pada UAS ganjil mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 5 Kota Ternate tahun Pelajaran 2021/2022, ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan

bahasanya?

2. Bagaimana distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terukur dari butir soal pilihan ganda dan uraian pada UAS ganjil mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 5 Kota Ternate tahun Pelajaran 2021/2022.?
3. Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda pada UAS ganjil mata pelajaran biologi Kelas X SMA Negeri 5 Kota Ternate tahun Pelajaran 2021/2022, ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis butir soal pilihan ganda dan uraian pada UAS ganjil mata pelajaran biologi Kelas X SMA Negeri 5 Kota Ternate tahun Pelajaran 2021/2022., ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasanya.
2. Menganalisis distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom yang terukur dari butir soal pilihan ganda dan uraian pada UAS ganjil mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 5 Kota Ternate tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Mengetahui kualitas butir soal pilihan ganda pada UAS ganjil mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 5 Kota Ternate tahun Pelajaran 2021/2022, ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh secara praktik dari penelitian ini. Uraianya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat, antara lain: (1) Menghasilkan masukan-masukan yang berharga bagi dunia pendidikan, khususnya di bidang evaluasi pembelajaran dan (2) Dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas dan mendalam.

2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan bagi berbagai pihak yang memerlukan seperti guru, siswa, sekolah, dan peneliti, serta pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penjabarannya akan dijabarkan sebagai berikut.

- (1) Bagi guru, antara lain: (1) mempunyai gambaran untuk menganalisis soal- soal latihan yang lain dan (2) mengetahui kriteria yang lebih jelas dalam memilih soal yang sesuai dengan

kualitas soal yang baik.

- (2) Bagi siswa, antara lain: (1) akan lebih mudah dalam memahami maksud pertanyaan dalam soal dan (2) memperoleh soal yang lebih tepat untuk mengukur penguasaan materi dan pencapaian kompensasi dalam pembelajarannya.
- (3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat: (1) memberi informasi mengenai kualitas dan kuantitas butir soal UAS ganjil tahun 2021/2022 yang dibuat oleh tim penyusun soal dan (2) sebagai bahan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang dipandang efektif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), terutama yang berhubungan dengan evaluasi.
- (4) Bagi peneliti yaitu dapat meningkatkan daya pikir serta menambah pengalaman dalam penelitian di bidang evaluasi pendidikan